

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF MELALUI MODEL *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BOTUPINGGE KABUPATEN BONE BOLANGO

Wiwiy Triyanti Pulukadang, Fitriani Basato, Ratnarti Pahrin

Program Studi Pendidikan Guru SD, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

E-mail: [wiwy\\_pulukadang@ung.ac.id](mailto:wiwy_pulukadang@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas V SDN 1 Botupingge, Kabupaten Bone Bolango?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa melalui model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 1 Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dalam setiap siklus mempunyai tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

Pada observasi awal yang mampu menulis kalimat efektif berjumlah 4 siswa atau 22,2%. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari 13 siswa meningkat menjadi 5 siswa atau 38,46% yang kurang mampu ada 6 siswa atau 46,15% dan tidak mampu 2 siswa atau 15,38%. Dan pelaksanaan siklus II ada 12 atau 92,3% sedangkan yang tidak mampu ada 1 siswa atau 7,7%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas V SDN 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango

**Kata kunci:** Menulis Kalimat Efektif, Model *Mind Mapping*

### Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan mata pelajaran eksak, namun sering menjadi kebiasaan bagi peserta didik, bahkan banyak yang menganggap bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari. Hal ini dapat dipahami karena Bahasa Indonesia senantiasa mengalami perkembangan, khususnya pada kosa kata yang dipergunakan. Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tentang ilmu bahasa. Siswa juga harus mampu mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pemikirannya sesuai dengan empat kompetensi keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat aspek pembelajaran tersebut dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan penelekatan hasil. Sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan cara-cara atau teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Menurut Tarigan (2013: 3) bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa karena dapat meningkatkan daya ingat, siswa dapat berpikir kritis dan menulis dapat melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Putrayasa (2014: 54) Menulis kalimat itu bermacam-macam, salah satunya adalah kegiatan menulis kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Kalimat efektif sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran oleh pembicara atau penulis. Maksudnya sebuah kalimat akan terwujud dengan baik apabila fungsi-fungsi (jabatan-jabatan) kalimat jelas. Untuk mewujudkan fungsi-fungsi kalimat yang jelas diperlukan.

Pembelajaran menulis kalimat disekolah dasar selama ini dilakukan oleh guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat mengakibatkan minat dan kemampuan siswa dalam bidang menulis tidak dapat berkembang secara optimal, cenderung menghambat bakat, minat dan kemampuan siswa di bidang menulis.

Berdasarkan *pra survey* hasil wawancara yang telah dilakukan pada Guru kelas V di SDN 1 Botu Pingge kemampuan menulis khususnya kemampuan menulis kalimat efektif pada siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis kalimat efektif. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria nilai rata-rata ketuntasan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat malas-malasan saat mengerjakan tugas dari guru. Ketika diberikan tugas menulis kalimat, siswa mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut karena merasa menulis adalah kegiatan yang berat dan membosankan. Siswa masih bingung meletakkan posisi kata, tanda baca dan huruf kapital. Hal ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti, struktur kalimat atau penggalan kosakata yang tidak tepat. Hasil awal observasi menulis kalimat efektif di kelas V SDN 1 Botupingge dengan jumlah siswa 18 orang, ketuntasan pada observasi awal hanya 4 orang (22,2%). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menulis kalimat efektif dengan tepat.

Berbagai cara sudah dilakukan oleh guru SD Negeri 1 Botupingge dalam mengatasi masalah tersebut seperti diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung beberapa siswa saja dan siswa yang lain hanya cenderung mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya.

Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan dan lebih mendayagunakan cara atau teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integrasi dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pokok pembelajaran menulis kalimat efektif dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif atau timbal balik yang harus di capai guru dan siswa. Dari permasalahan rendahnya kemampuan siswa menulis kalimat efektif maka diperlukan upaya guru melakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat adalah model *mind mapping*. Model *mind mapping* merupakan sebuah model untuk mengelola kegiatan belajar mengajar yang berfokus kepada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses menulis kalimat efektif.

Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada di dalam kurikulum, melainkan harus dapat mengintegrasikan dan mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik. Untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis kalimat seorang siswa, tentunya guru harus memilih dan memahami metode, teknik dan model pembelajaran sehingga pembelajaran menulis kalimat dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa serta dapat menumbuhkan rasa antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa ada rasa keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan.

Dengan demikian peneliti mengambil solusi dengan menggunakan model *mind mapping*. Model *mind mapping* mempunyai keunggulan dibandingkan model lainnya yaitu, model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan, *mind mapping* terbukti dapat mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango”

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Botupingge di jalan Muchlis Rahim desa Buata, kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN 1 Botupingge Kabupaten Bone bolango yang berjumlah 18 orang siswa. SDN 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Latif Kuengo S.Pd. Sekolah ini memiliki 6 ruangan kelas, 1 dewan guru, 1 UKS, 1 perpustakaan, 1 kantin, 1 wc guru dan 2 wc guru.

Subyek penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V yang ada di SDN 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Jumlah siswa kelas V ialah 18 orang yang terdiri dari siswa laki – laki yaitu 12 orang dan jumlah siswa perempuan 6 orang. Dari 18 jumlah siswa yang ada ini mereka memiliki tingkat kemampuan bervariasi dalam memahami pelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus.

Penelitian ini didasarkan pada empat tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi
4. Tahap Analisis dan Refleksi

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan ini adalah :

## **Tahap persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengkonsultasi kepada kepala sekolah dan wali kelas V SDN 1 Botupingge Kabupaten Bonebolango agar dapat di berikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
- b. Mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait pada pelaksanaan tindakan
- c. Menyusun RPP
- d. Membuat skenario pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi
- f. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan
- g. Menyiapkan media pembelajaran
- h. Menyiapkan lembar kerja siswa

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dalam bentuk siklus sebagai berikut:

#### **Siklus 1**

- a. Melaksanakan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran sesuai tindakan pilihan
- b. Bersama guru wali kelas V membantu dan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan
- c. Melaksanakan evaluasi untuk memperoleh hasil ketercapaian pelaksanaan tindakan. Evaluasi yang diberikan berupa pertanyaan mengenai materi cerita dongeng.
- d. Mengadakan refleksi atas pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sebagai bahan acuan pada pelaksanaan tindakan siklus 2. Peserta didik benar-benar jujur dan terbuka mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran yang menggangukannya pada saat pembelajaran berlangsung agar pembelajaran selanjutnya dapat tersalurkan dengan baik dan aman.

#### **Siklus 2**

Rencananya jika pada siklus 1 tidak berhasil akan di lanjutkan pada siklus 2, berikut rencana pelaksanaan pada siklus 2 :

- a. Menetapkan tindak lanjut perbaikan pelaksanaan kegiatan
- b. Bersama guru Wali kelas V menganalisis faktor-faktor yang terjadi kendala pelaksanaan tindakan pada siklus 1
- c. Bersama guru Wali kelas V merumuskan solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi siswa
- d. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran
- e. Melaksanakan evaluasi untuk memperoleh hasil ketercapaian pelaksanaan tindakan
- f. Mengadakan refleksi atas pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara kolaboratif antara penilaian dengan guru kelas V SDN 1 Botupingge. Kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu : 1) Persiapan pembelajaran, 2) Penyajian materi, 3) Pembagian kelompok, 4) Penilaian kegiatan Siswa, 5) Siswa melakukan pembicaraan tentang materi yang diberikan, 6) hasil pengamatan guru.

### **Tahap Pemantauan dan Evaluasi**

Pada tahap ini peneliti mengadakan pemantauan dan evaluasi yang dicapai siswa dalam penulisan struktur kalimat efektif, isi kalimat efektif ,ketetapan

penggunaan tanda baca dan huruf capital. Untuk melaksanakan pemantauan dan evaluasi, penulis menggunakan alat atau instrument sebagai berikut:

1. Instrumen tes berupa tes unjuk kerja dengan tujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan dalam menulis kalimat efektif.
2. Instrumen non tes berupa lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

### **Tahap Analisis dan Refleksi**

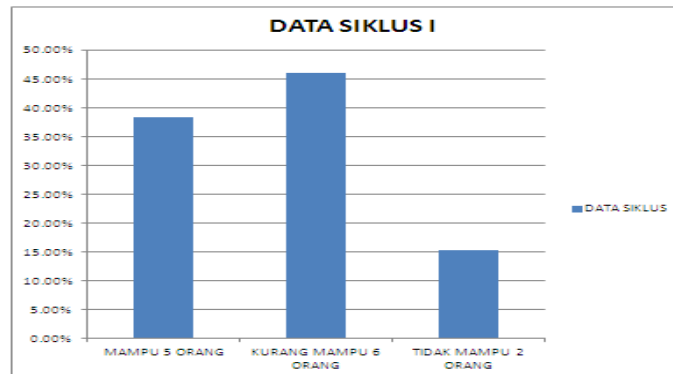
Untuk memperoleh hasil yang sesuai, peneliti melaksanakan kegiatan analisis pada setiap akhir pembelajaran. Tahap analisis dimaksud untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut diidentifikasi untuk direfleksi apakah harus memperbaiki proses pembelajaran, dimaksud untuk menentukan langkah- langkah kegiatan refleksi dengan memberikan persen terhadap hasil pengamatan. Setiap akhir tindakan akan direfleksi untuk mengetahui hal-hal apa yang menjadi kekurangan guna menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya sehingga indikator kinerja dapat tercapai.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 1 Botupingge, Kabupaten Bone Bolango pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus penelitian adalah Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Model *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN 1 Botupingge, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang akan tetapi mengingat situasi pandemi covid-19, maka peneliti hanya mengambil 13 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 7 dan 6 perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Indikator acuan keberhasilan pada setiap siklus adalah kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif, kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping*

**Diagram 1.**

*Data Siklus I*



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan diagram di atas kemampuan pada siklus 1 diketahui bahwa dari 3 aspek Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Efektif, Ketepatan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital. Dan Intonasi, serta Kemampuan Siswa dalam pelaksanaan Model *Mind Mapping* dari 13 siswa yang memperoleh nilai diatas 80 berjumlah 5 orang (38,4%) dan memperoleh nilai dibawah 80 berjumlah 8 orang (61,6%)

**Tabel 1.**

*Instrument penilaian meningkatkan kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Model Mind Mapping pada siklus I*

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Jumlah Siswa	%
1	Kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif	M	5	38,46
		KM	6	46,15
		TM	2	15,58
2	Kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf kapital	M	5	38,4
		KM	6	46,15
		TM	2	15,38
3	Kemampuan siswa dalam pelaksanaan model <i>mind mapping</i>	M	5	38,4
		KM	6	46,15
		TM	2	15,38

Sumber: Data diolah (2021)

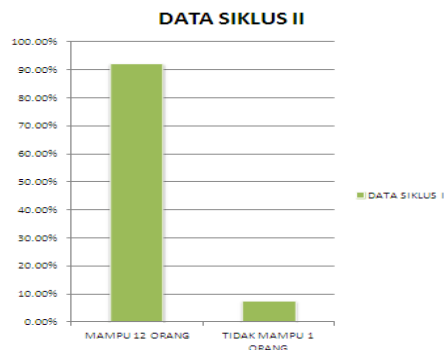
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang mampu pada kemampuan Menulis dengan aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif 38,4% yang kurang mampu 6 siswa dengan persentase 46,15% dan yang tidak mampu 2 siswa dengan persentase 15,38%. Pada kemampuan ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang mampu 5 siswa dengan persentase 38,4% kurang mampu 6 orang dengan persentase 46,15% dan tidak mampu 2 siswa



dengan presentase 15,38%. Pada kemampuan menulis kalimat efektif dengan aspek Kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* yang mampu 5 siswa dengan persentase 38,4% dan kurang mampu 6 siswa dengan presentase 46,15%, dan tidak mampu 2 siswa dengan persentase 15,38%.

**Diagram 2.**

*Data Siklus II*



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan diagram kemampuan pada siklus 2 diketahui bahwa dari 3 aspek Kemampuan Siswa Dalam Menulis Kalimat Efektif, Ketepatan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital. Dan Intonasi, serta Kemampuan Siswa dalam pelaksanaan Model *Mind Mapping* dari 13 siswa yang memperoleh nilai diatas 80 berjumlah 12 orang (92,3%) dan memperoleh nilai dibawah 80 berjumlah 1 orang (7,7%).

**Tabel 2.**

*Instrument penilaian meningkatkan kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Model Mind Mapping pada siklus II*

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Jumlah Siswa	%
1	Kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif	M	12	92,3
		KM		
		TM	1	7,7
2	Kemampuan siswa dalam ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf kapital	M	12	92,3
		KM		
		TM	1	7,7
3	Kemampuan siswa dalam pelaksanaan model <i>mind mapping</i>	M	12	92,3
		KM		
		TM	1	7,7

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang mampu pada kemampuan menulis dengan aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif 92,3%, yang kurang mampu 0 siswa dan yang tidak mampu 1 siswa dengan



persentase 7,7%. Pada kemampuan ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf capital yang mampu 12 siswa dengan persentase 92,3% kurang mampu 0 siswa dan tidak mampu 1 siswa dengan presentase 7,7%. Pada kemampuan menulis kalimat efektif dengan aspek Kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* yang mampu 12 siswa dengan persentase 92,3% dan kurang mampu 0 siswa dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 7,7%.

Hasil peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif pada observasi awal, siklus I, dan Siklus II. Sebagai berikut :

1. Abdul Razak Adam pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (KM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf capital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 77,7% dan termasuk kategori Kurang mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu

2. Haikal Husain pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan skor (M), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf capital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 77,7% dan termasuk kategori Kurang mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

3. Moh Reza Adam pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 88,8% dan termasuk kategori mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

4. Ramadan Daud pada siklus I aspek kemampuan siswa siswa dalam menulis kalimat efektif (TM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf capital (TM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (TM). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 33,3% dan termasuk kategori mampu.  
Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.
5. Rizky Umar pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (KM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 77,7% dan termasuk kategori Kurang mampu.  
Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M) Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.
6. Abdul Kadir Anton pada siklus 1 pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (KM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 77,7% dan termasuk kategori kurang mampu.  
Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan skor (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.
7. Fatra Idrus pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 88,8% dan termasuk kategori tidak mampu.  
Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara

keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

8. Meylan Hasan pada siklus I aspek kemampuan siswa siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 88,8% dan termasuk kategori mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

9. Reza Adriansyah pada siklus 1 aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (KM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 77,7% dan termasuk kategori kurang mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

10. Meys Tomayahu pada siklus 1 aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (KM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* skor (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 77,7% dan termasuk kategori Kurang mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

11. Mutia Putri Sunarto pada siklus I aspek kemampuan siswa siswa dalam menulis kalimat efektif (M) , aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 88,8% dan termasuk kategori mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M) Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

12. Sonia Husain pada siklus I aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (TM), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (TM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (TM). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 33,3% dan termasuk kategori tidak mampu.

pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (TM), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (TM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (TM). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 33,3% dan termasuk kategori tidak mampu.

13. Zweta Zelika Adam pada siklus I aspek kemampuan siswa siswa dalam menulis kalimat efektif mendapatkan (M), aspek kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital (KM), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 88,8% dan termasuk kategori mampu.

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif (M), aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf (M), aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* (M). Secara keseluruhan aspek yang dinilai memperoleh nilai 100% dan termasuk kategori mampu.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan observasi awal sebagai landasan untuk melakukan peneltiain tindakan kelas siklus I dan siklus II. Disetiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi perubahan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif melalui model *mind mapping*

Adapun hasil pelaksanaan siklus I Meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif melalui model *mind mapping* terdapat 5 siswa yang mampu menulis dengan aspek kemampuan siswa dalam menulis kaliaamt efektif 38,4%, yang kurang mampu 7 siswa dengan persentase 53,8 %, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 7,6%, aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang mampu 5 siswa dengan persentase 38,4%, dan kurang mampu 7 siswa dengan presentase 53,8%, dan tidak mampu 1 dengan presentase 7,6%. Aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* yang mampu 5 siswa

dengan presentase 38,4%, kurang mampu 7 siswa dengan presentase 53,6%, dan tidak mampu 1 siswa dengan presentase 7,6%

Pada siklus II aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif melalui model *mind mapping* terdapat 12 siswa yang mampu menulis dengan aspek kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif 92,3 %, yang kurang mampu 0 siswa dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 7,6%, aspek kemampuan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang mampu 12 siswa dengan persentase 92,3%, dan kurang mampu 0 siswa dan tidak mampu 1 dengan presentase 7,6%. Aspek kemampuan siswa dalam pelaksanaan model *mind mapping* yang mampu 12 siswa dengan presentase 92,3%, kurang mampu 0 siswa dan tidak mampu 1 siswa dengan presentase 7,6%

Setelah melakukan penelitian terdapat beberapa siswa yang berhasil yaitu dari 13 siswa pada siklus I ada 5 siswa dan siklus II ada 12 siswa. Keberhasilan siswa yang mampu dalam menulis dapat dilihat dari kemampuan menulis kalimat efektif, penggunaan tanda baca dan huruf kapital, serta mampu dalam penggunaan model *mind mapping*. Namun dalam penelitian siklus I terdapat 7 yang belum berhasil, setelah pada siklus II masih ada 6 siswa yang kurang mampu dan 1 siswa yang tidak mampu dalam kemampuan menulis atau tidak mencapai standar KBM yang sudah di tentukan, setelah ditelusuri ada beberapa faktor penyebab siswa tersebut tidak mencapai KBM diantaranya siswa tersebut masih kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan, banyak bermain pada proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mau memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh peneliti, dan selain 6 siswa yang tidak mampu tersebut ada satu siswa yang memang tidak mampu, faktor penyebab yaitu sangat lambat dalam menulis dan mengeja huruf, serta pada saat pembelajaran tidak mau memperhatikan.

Oleh karena itu perlu ada solusi yang baik buat siswa yang belum berhasil yaitu dengan mengadakan bimbingan secara khusus kepada siswa tersebut yang bersangkutan dengan membantunya agar bisa menulis dan mengenalkan kembali pelajaran yang belum dipahami siswa tersebut, dilatih dalam menulis yang baik dan benar serta memberikan penguatan dan motivasi agar siswa tersebut memiliki kemauan untuk belajar. Selanjutnya kita sebagai peneliti atau guru harus mengevaluasi diri apakah kita sudah melakukan pengajaran yang baik atau belum. Maka dari itu juga kewajiban kita sebagai peneliti maupun guru harus mampu membawa peserta didik tersebut mampu mencapai suatu pencapaian pembelajaran.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dengan melalui model *mind mapping* kemampuan siswa menulis kalimat efektif di kelas V SDN 1 Botupingge, Kabupaten Bone Bolango meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- 1) Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena.
- 2) Nafi'ah, Siti. 2018. *Model-model Bahasa Indonesia SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Pendalaman). Tangerang: Jelajah Nusa.
- 3) Ntelu, A Dkk. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Ideas Publishing. Gorontalo
- 4) Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- 5) Tarigan, Hendry. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa